



KORELASI KEMAMPUAN *PROBLEM SOLVING* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 2 KOLAKA

Andi Fani Pratiwi, Ahmad Tanaka, Akmir

Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

fani@gmail.com

akmirakmir@gmail.com

Abstrac

Education is not only a learning process, but developing the abilities and potential within students. With the growth of students' abilities, intelligence, and potential, every child has knowledge, is healthy both physically and mentally, has good abilities, can be independent, and can be responsible both for themselves and in society.

This research uses a quantitative approach. A quantitative approach based on the philosophy of positivism, used to research on certain populations or samples, data collection using research instruments, data analysis is quantitative / statistical, with the aim of describing and testing predetermined hypotheses.

From the results of this study, it can be seen that between probelm solving ability and learning outcomes in Islamic Religious Education and Budi Pekerti subjects there is a considerable correlation. To be able to give an interpretation of the strength of the relationship, it can be seen in the following table of Interpretation of the correlation coefficient value.

Keywords: *Problem Solving, Islamic Religious Education, ethics*

Abstrak

Pendidikan bukan hanya proses pembelajaran, tetapi mengembangkan kemampuan dan potensi di dalam diri siswa. Dengan pertumbuhan kemampuan, kecerdasan, dan potensi siswa maka setiap anak memiliki ilmu pengetahuan, sehat baik secara jasmani maupun rohani, memiliki

kemampuan yang baik, dapat mandiri, dan dapat bertanggung jawab baik diri sendiri maupun di tengah masyarakat

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa antara kemampuan problem solving terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdapat korelasi yang cukup besar. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat dilihat pada tabel Interpretasi nilai koefisien korelasi berikut ini.

Kata Kunci: Problem Solving, Pendidikan Agama Islam, Budi Pekerti

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan seseorang atau sekelompok untuk menjadi dewasa dan dapat mengembangkan potensi dalam dirinya. Di dalamnya terdapat proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan mampu menjadi seorang yang kritis dalam berpikir. Sebagaimana di dalam Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Pendidikan bukan hanya proses pembelajaran, tetapi mengembangkan kemampuan dan potensi di dalam diri siswa. Dengan pertumbuhan kemampuan, kecerdasan, dan potensi siswa maka setiap anak memiliki ilmu

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet 9; Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 13

pengetahuan, sehat baik secara jasmani maupun rohani, memiliki kemampuan yang baik, dapat mandiri, dan dapat bertanggung jawab baik diri sendiri maupun di tengah masyarakat.

Pada umumnya pendidikan diketahui sebagai segenap kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi yang telah dipersiapkan, pelaksanaannya terjadwal sedemikian rupa, dan untuk mengukur keberhasilannya dilakukan evaluasi sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa yang beragama Islam dalam kerangka mengembangkan keberagaman Islam mereka.³ Pada kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang merupakan mata pelajaran Nasional (Kurikulum 2013 revisi 2017) merupakan pendidikan yang secara mendasar menumbuhkembangkan akhlak siswa melalui pembiasaan dan pengalaman ajaran Islam secara menyeluruh. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berlandaskan pada aqidah Islam yang berisi tentang keesaan Allah Swt. Sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan manusia bagi manusia dan alam semesta.⁴ Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di dalamnya mengajarkan tentang materi-materi ajaran agama Islam. Seorang pendidik atau guru agama Islam melakukan bimbingan, pengajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Di dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga mendidik siswa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak dalam Islam yang bertujuan agar siswa beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Untuk mencapai

²Yusuf Hadijaya, *Administrasi Pendidikan*, (Cet I; Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 9

³ Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Cet I; Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2016), hlm. 88

⁴ Syarifuddin, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, (Cet I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm 14-15

tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti maka dibutuhkan suatu pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi yang disengaja antara guru dan peserta didik untuk mencapai hasil belajar diinginkan.

Untuk mendapatkan pembelajaran yang baik dan berkualitas, maka harus mengikuti komponen-komponen yang berhubungan dengan proses pembelajaran karena kualitas pembelajaran yang baik, tentu akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula.⁵ Dengan demikian, tujuan peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dapat tercapai.

Ada banyak pembelajaran yang membantu siswa berpikir kreatif dan produktif. Bagi guru, pembelajaran ini penting dalam merancang kurikulum pada siswa-siswanya. Pembelajaran harus dianggap sebagai kerangka kerja struktural yang juga dapat digunakan sebagai pemandu untuk mengembangkan lingkungan dan aktivitas belajar yang kondusif.⁶

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan pembelajaran sangatlah penting karena dengan pembelajaran siswa mampu berpikir kreatif, produktif, aktivitas belajar menjadi kondusif dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Salah satu pembelajaran yang dapat membantu siswa berpikir kreatif, produktif, efektif untuk menguasai materi adalah dengan kemampuan memecahan masalah. Dengan menggunakan pembelajaran kemampuan memecahkan masalah siswa mampu berpikir kreatif dan membantu siswa mengeluarkan pendapat untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Pembelajaran kemampuan pemecahan masalah siswa tidak hanya mengetahui dan menguasai teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. SMP Negeri 2 Kolaka salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran problem solving atau pemecahan masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Karena salah satu yang diharapkan kemampuan dari siswa terlepas dari mata pelajaran apapun, siswa mampu memiliki kemampuan berpikir keras/kritis. Salah satu wujud berpikir kritis yaitu problem

⁵ Bkti Wulandari, "Pengaruh (*Problem-Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC Di SMK", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol.3. Nomor 2, hlm 179

⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Cet IX; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018), hlm 143

solving/kemampuan memecahkan masalah. Sehingga, apabila siswa hidup ditantangan yang keras/berat atau apapun kehidupan yang siswa jalani.⁷

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis pendekatan penelitian kuantitatif spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal penelitian hingga pembuatan desain penelitiannya. Defenisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.⁸

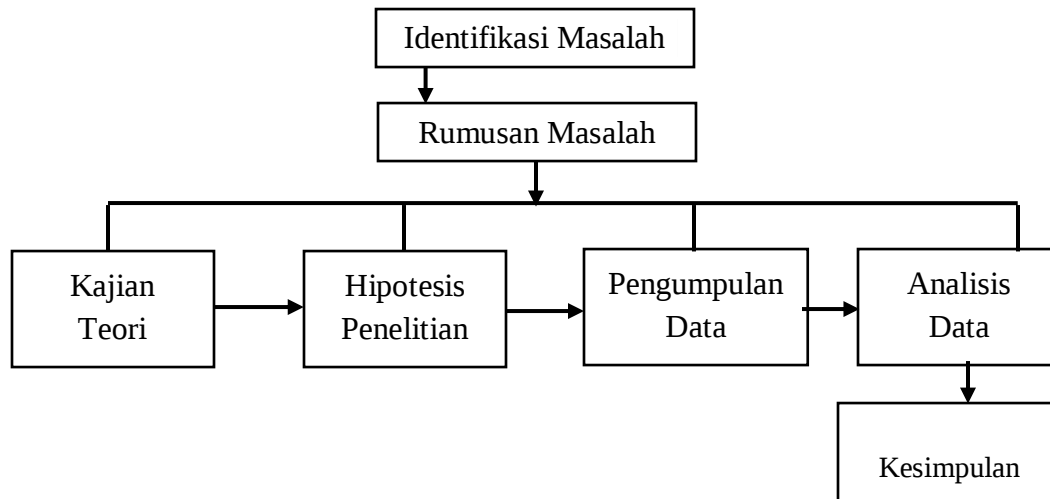
Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam konteks ini komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak ditemukannya ide sampai diperoleh hasil penelitian.⁹

⁷ Jumasih, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Kolaka, Wawancara pada tanggal 16 Februari 2021

⁸M. Askari Zakariah. eat.al, "*Metode penelitian*", (Cet. I; Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah, 2020), hlm.58

⁹Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet, 1; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 98

Bagan 1 Desain Penelitian



Sumber: Hasil desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian sudah terkumpul semua dari hasil observasi, angket, dokumentasi. Kemudian penulis menyusun dan mengklafikasikan sesuai dengan aturan yang ada, untuk menguji hipotesisnya.

Ho: Tidak Terdapat Korelasi Kemampuan Problem Solving Terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Kolaka

Ha: Terdapat Korelasi Kemampuan Problem Solving Terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Kolaka

Adapun cara menguji hipotesisnya dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

2. Analisis satu variabel

Menganalisis satu variabel yang diperoleh hasil angket yang telah diberikan oleh peneliti kepada peserta didik. Dari hasil pengisian angket oleh peserta didik kemudian dianalisis dan diamati melalui persentase analisis data dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Hasil angket kemudian dimasukkan ke dalam tabulasi, yang merupakan proses data-data instrumen pengumpulan data (angket) menjadi angka dalam bentuk persentase yang dapat dilihat hasilnya pada tabel-tabel berikut:

a. Kemampuan problem solving terhadap hasil belajar

Tabel 1. Jawaban Peserta Didik Tentang Siswa Mampu Berpikir Kritis

No	Jawaban Item	N	F	Persentase
a.	Sangat Baik	40	15	37%
b	Baik		22	55%
c	Kurang Baik		3	8%
d	Tidak Baik		0	
e	Sangat Tidak Baik		0	
Jumlah			40	100%

Sumber: Hasil Analisis kuesioner no.1

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang menjawab tentang Siswa mampu berpikir kritis, sangat baik 15 reseponden 37%, baik 22 reseponden 55%, kurang baik 3 reseponden 8%, tidak baik 0 reseponden 0%, sangat tidak baik 0 reseponden 0%. Berdasarkan tabel dan penjelasan tersebut, siswa kelas VIII melakukan berpikir kritis dengan baik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Tabel 2 Jawaban Peserta Didik Tentang Siswa Mampu Berpikir Sistematis

No	Jawaban Item	N	F	Persentase
a.	Sangat Baik	40	15	37%
b	Baik		24	60%

c	Kurang Baik		1	3%
d	Tidak Baik		0	
e	Sangat Tidak Baik		0	
Jumlah			40	100%

Sumber: Hasil Analisis Kuesioner No.2

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang menjawab tentang Siswa mampu berpikir sistematis, sangat baik 15 reseponden 37%, baik 24 reseponden 60%, kurang baik 1 reseponden 3%, tidak baik 0 reseponden 0%, sangat tidak baik 0 reseponden 0%. Berdasarkan tabel dan penjelasan tersebut, siswa kelas VIII mampu berpikir sistematis dengan baik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Tabel 3 Jawaban Peserta Didik Tentang Siswa Mampu Berpikir Untuk Mencari Jalan Sebab Akibat

No	Jawaban Item	N	F	Persentase
a.	Sangat Baik	40	30	75%
b	Baik		10	25%
c	Kurang Baik		0	
d	Tidak Baik		0	
e	Sangat Tidak Baik		0	
Jumlah			40	100%

Sumber: Hasil Analisis Kuesioner No.3

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang menjawab tentang Siswa mampu berpikir untuk mencari jalan sebab akibat, sangat baik 30 reseponden 75%, baik 10 reseponden 25%, kurang baik reseponden %, tidak baik 0 reseponden 0%, sangat tidak baik 0 reseponden 0%. Berdasarkan tabel dan penjelasan tersebut, siswa kelas VIII siswa mampu berpikir untuk mencari jalan sebab akibat dengan sangat baik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Tabel 4 Jawaban Peserta Didik Tentang Siswa Berpikir Kreatif

No	Jawaban Item	N	F	Persentase
a.	Sangat Baik	40	32	80%
b	Baik		8	20%
c	Kurang Baik		0	
d	Tidak Baik		0	
e	Sangat Tidak Baik		0	
Jumlah			40	100%

Sumber: Hasil Analisis Kuesioner No.4

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang menjawab tentang Siswa berpikir kreatif, sangat baik 32 reseponden 80%, baik 8 reseponden 20%, kurang baik reseponden %, tidak baik 0 reseponden 0%, sangat tidak baik 0 reseponden 0%. Berdasarkan tabel dan penjelasan tersebut, siswa kelas VIII siswa mampu berpikir kreatif dengan sangat baik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Tabel 5 Jawaban Peserta Didik Tentang Siswa Berpikir Alternatif

No	Jawaban Item	N	F	Persentase
a.	Sangat Baik	40	27	67%
b	Baik		13	33%
c	Kurang Baik		0	
d	Tidak Baik		0	
e	Sangat Tidak Baik		0	
Jumlah			40	100%

Sumber: Hasil Analisis Kuesioner No.5

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang menjawab tentang Siswa berpikir alternatif, sangat baik 27 reseponden 80%, baik 8 reseponden 20%, kurang baik reseponden %, tidak baik 0 reseponden 0%, sangat tidak baik 0 reseponden 0%. Berdasarkan

tabel dan penjelasan tersebut, siswa kelas VIII mampu berpikir alternatif dengan sangat baik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Tabel 6 Jawaban Peserta Didik Tentang Siswa Berpikir Multisumber

No	Jawaban Item	N	F	Persentase
a.	Sangat Baik	40	20	50%
b	Baik		20	50%
c	Kurang Baik		0	
d	Tidak Baik		0	
e	Sangat Tidak Baik		0	
Jumlah			40	100%

Sumber: Hasil Analisis Kuesioner No.6

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang menjawab tentang Siswa berpikir multisumber, sangat baik 20 reseponden 50%, baik 20 reseponden 50%, kurang baik reseponden %, tidak baik 0 reseponden 0%, sangat tidak baik 0 reseponden 0%. Berdasarkan tabel dan penjelasan tersebut, siswa kelas VIII mampu berpikir multisumber dengan sangat baik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Tabel 7 Jawaban Peserta Didik Tentang Siswa Mampu Mencari Jalan Keluar dari Kesulitan Masalah

No	Jawaban Item	N	F	Persentase
a.	Sangat Baik	40	32	80%
b	Baik		8	20%
c	Kurang Baik		0	
d	Tidak Baik		0	
e	Sangat Tidak Baik		0	
Jumlah			40	100%

Sumber: Hasil Analisis Kuesioner No.7

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang menjawab tentang Siswa mampu mencari jalan keluar dari kesulitan masalah, sangat baik 32 reseponden 80%, baik 8 reseponden 20%, kurang baik reseponden %, tidak baik 0 reseponden 0%, sangat tidak baik 0 reseponden 0%. Berdasarkan tabel dan penjelasan tersebut, siswa kelas VIII mampu mencari jalan keluar dari kesulitan masalah dengan sangat baik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tabel 8 Jawaban Peserta Didik Tentang Siswa Mampu Berinteraksi Antar Guru dan Siswa

	Jawaban Item	N	F	Persentase
a.	Sangat Baik	40	30	75%
b	Baik		10	25%
c	Kurang Baik		0	
d	Tidak Baik		0	
e	Sangat Tidak Baik		0	
Jumlah			40	100%

Sumber: Hasil Analisis Kuesioner No.8

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang menjawab tentang Siswa mampu mencari jalan keluar dari kesulitan masalah, sangat baik 30 reseponden 75%, baik 10 reseponden 25%, kurang baik reseponden %, tidak baik 0 reseponden 0%, sangat tidak baik 0 reseponden 0%. Berdasarkan tabel dan penjelasan tersebut, siswa kelas VIII mampu berinteraksi anatar guru dan siswa dengan sangat baik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Tabel 9 Jawaban Peserta Didik Tentang Siswa Mampu Memberikan Solusi Yang Terbaik.

No	Jawaban Item	N	F	Persentase
a.	Sangat Baik	40	36	90%
b	Baik		4	10%
c	Kurang Baik		0	
d	Tidak Baik		0	
e	Sangat Tidak Baik		0	
Jumlah			40	100%

Sumber: Hasil Analisis Kuesioner No.9

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang menjawab tentang Siswa mampu memberikan solusi yang terbaik , sangat baik 36 reseponden 90%, baik 4 reseponden 10%, kurang baik reseponden %, tidak baik 0 reseponden 0%, sangat tidak baik 0 reseponden 0%. Berdasarkan tabel dan penjelasan tersebut, siswa kelas VIII mampu memberikan solusi yang terbaik dengan sangat baik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Tabel 10 Jawaban Peserta Didik Tentang Siswa Mampu Menyusun Strategi Dalam Memecahkan Masalah

No	Jawaban Item	N	F	Persentase
a.	Sangat Baik	40	21	52%
b	Baik		19	48%
c	Kurang Baik		0	
d	Tidak Baik		0	
e	Sangat Tidak Baik		0	
Jumlah			40	100%

Sumber: Hasil Analisis Kuesioner No.10

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang menjawab tentang Siswa mampu menyusun strategi dalam memecahkan masalah, sangat baik 21 reseponden 52%, baik 19

eseponden 48%, kurang baik reseponden %, tidak baik 0 reseponden 0%, sangat tidak baik 0 reseponden 0%. Berdasarkan tabel dan penjelasan tersebut, siswa kelas VIII mampu menyusun strategi dalam memecahkan masalah dengan sangat baik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

3. Analisis Hubungan 2 Variabel

Analisis hubungan 2 variabel yakni untuk mengetahui tingkat hubungannya antar variabel X dan Y, Kemudian dianalisis untuk mengetahui seberapa besar korelasi kemampuan problem solving terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dari 40 responden yang menjawab, menggunakan rumusa Product Momen sebagai berikut.

Dari hasil penjumlahan nilai angket yang terlampir pada tabel di lampiran tersebut dapat diketahui nilai $n= 40$, $\sum x= 11,6$, $\sum y= 78,55$, $\sum xy= 265,845$, $\sum x^2= 1342,81625$, $\sum y^2=1505,7975$. Selanjutnya dimasukkan kedalam rumus “Korelasi Product momen” sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\{(\sum x^2)(\sum y^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{265,845}{\sqrt{(1342,81625)(1505,7975)}}$$

$$r_{xy} = \frac{265,845}{\sqrt{87,212}}$$

$$r_{xy} = 0,482$$

Dari hasil perhitungan dapat diketahui terdapat nilai sebesar = anantara kemampuan probelm solving terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat dilihat pada tabel Interpretasi nilai koefisien korelasi berikut ini:¹⁰

Tabel 4.11 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60- 0,799	Kuat
0,80- 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Ilham Prisgunanto, 2017: 107

Dari tabel tersebut, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar termasuk pada kategori sedang. Jadi dapat disimpulkan penulis bahwa terdapat hubungan yang antara kemampuan problem solving terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Kolaka.

4. Uji Signifikan Korelasi

Uji signifikan korelasi product moment secara praktis, tidak perlu dihitung, tapi langsung dikonsultasikan pada tabel r product moment yang terlampir pada tabel di lampiran untuk $n=40$, taraf kesalahan 5%, maka $r_{\text{tabel}} = 0,312$. Ketentuan apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_h > r_t$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan ternyata nilai $r_{\text{hitung}} = 0,482$ lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0,312$. Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi itu signifikan,

¹⁰Ilham Prisgunanto, *Aplikasi Dalam Sistem Komunikasi di Indonesia*, (Cet, 1; Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017), hlm. 107

5. Interpretasi Data

Setelah memperoleh data dari rumus korelasi product momen dalam mengetahui korelasi hubungan antara 2 variabel X dan Y , selanjutnya melakukan interpretasi data. Untuk mengetahui berapa besar hubungan signifikan yang ditimbul, maka menggunakan tabel interpretasi r, dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,799)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,638 \times 100\%$$

$$KD = 63,8\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan interpretasi koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa korelasi kemampuan problem solving (X) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Y) sebesar 63,8%.

PENUTUP

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa antara kemampuan probelm solving terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdapat korelasi yang cukup besar. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat dilihat pada tabel Interpretasi nilai koefisien korelasi berikut ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadijaya, Y. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Huda, M. 2018. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prisgunanto I. 2017. *Aplikasi Dalam Sistem Komunikasi di Indonesia*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.

- Ramayulis. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Siyoto, S. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Syarifuddin. 2018. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* . Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Wiyani, N. A. 2016. *Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran PAI Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Wulandari, B. 2013. Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC Di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi* , 179.
- Zakariah, M. A. 2020. *Metodologi Penelitian*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah.